

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

Puskesmas I Denpasar Selatan berlokasi di jalan gurita No.8 Kelurahan Sesean, Denpasar Selatan. Operasional pertama sebagai awal berdirinya puskesmas ini pada tahun 1979 adalah sebagai puskesmas pertama di Kecamatan Denpasar Selatan (Puskesmas I Denpasar Selatan) dan baru beroperasi pada tahun 1981. Wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan memwilayahi Desa Sesean, Desa Panjer, dan Desa Sidakarya yang terdiri dari 35 dusun/lingkungan.

Desa sesean merupakan salah satu desa di kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, dengan luas wilayah mencapai 739 hektar dan secara geografis terletak pada ketinggian di atas permukaan laut yang membujur ke utara dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Dauh Puri Klod, Kecamatan Denpasar Barat, di sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Badung, di sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan, di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sidakarya, Kecamatan Denpasar Selatan. Desa sesean terdiri dari 14 banjar yaitu: Kapung Bugis, Banjar suwung Bantan Kendal, Banjar Karya Dharma, Banjar Pegok, Banjar Taman Sari, Banjar Taman Suci, Banjar Dukuh Sari, Banjar Gaduh, Banjar Alas Arum, Banjar Tengah, Banjar Pembungan, Banjar Kaja.

Banjar Tengah merupakan Banjar yang berada di Desa Sesean, banjar Tengah juga masih berada di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan, adapun kegiatan Lansia di Banjar Tengah yaitu senam lansia yang dilaksanakan satu kali

dalam seminggu pada hari minggu pagi. Jumlah lansia di banjar Tengah yaitu sebanyak 40 orang lansia

Banjar Taman Suci adalah salah satu banajr yang berada di Desa Sesean dan masih berada di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan kegiatan lansia di Banjar Taman Suci yaitu sena Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Dauh Puri Klod, Kecamatan Denpasar Barat, di sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Badung, di sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan, di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sidakarya, Kecamatan Denpasar Selatan. Senam lansia dan pengukuran tinggi serta berat badan yang dilaksanakan di hari minggu pada sore hari. Adapun jumlah lansia di Banjar Taman Suci adalah sebanyak 65 orang tetapi yang aktif hanya 25-30 orang.

Adapun program yang dilaksanakan di Puskesmas I Denpasar Selatan yaitu dengan melakukan kegiatan posyandu lansia secara rutin setiap 1 bulan sekali sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilakukan dalam posyandu lansia seperti, pemeriksaan kesehatan (meliputi pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan kolestrol, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan gigi, pemeriksaan tinggi badan dan pemeriksaan berat badan), pemberian makanan tambahan (PMT) lansia. Adapun program lain dari puskesmas I Denpasar Selatan yaitu program prolanis Program Penanggulangan Penyakit Kronis. Kegiatan prolanis meliputi: senam prolanis, pemeriksaan kesehatan berkala, dan di Puskesmas I Denpasar Selatan juga sudah terdapat program Terapi Komplementer.

## **2. Fasilitas dan pelayanan Kesehatan**

Puskesmas I Denpasar Selatan terdiri dari Puskesmas induk yang telah memiliki kemampuan gawat darurat serta kemampuan laboratorium dan 2 unit Puskesmas pembantu, yaitu Pustu Panjer dan Pustu Sidakarya. Akses masyarakat yang semakin mudah terhadap pelayanan kegawatdaruratan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam pelayannya kesehatan.

Peraturan Menteri Kesehtana No. 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Peran masyarakat sangat diperlukan dalam pembangunan kesehatan guna mewujudkan derajat kesehatan, masyarakat yang setinggi-tingginya. Masyarakat dapat berperan aktif dalam pembangunan kesehtan melalui upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) seperti Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) di 36 banjar, Pos Kesehatan Desa (POSKESDES), dan Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU).

Pelayanan kesehtan yang dimiliki Puskesmas I Denpasar Selatan yaitu:, Layanan Umum, Lansia dan Anak, Layanan Gawat Darurat, Layanan Kesehatan Gigi dan Mulut, Layanan KIS,KB, dan imunisasi, Layanan VCT, Layanan Farmasi, Layanan Laboratorium, Layanan konseling, Layanan Kestradkom, Layanan Kinik Berhenti Merokok.

### 3. Karakteristik subjek penelitian

Subjek penelitian ini yaitu lansia yang menderita hipertensi yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas 1 Denpasar yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu sebanyak 37 responden. Adapun karakteristik responden yang diteliti dapat dilihat berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

#### a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat seperti tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Usia Responden di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2023**

| Karakteristik | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|---------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Umur          | 37 | 64      | 74      | 68.03 | 3.219          |

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa dari 37 responden yang diteliti didapatkan bahwa rata-rata usia lansia yang hadir dalam penelitian yaitu usia 68 tahun.

#### b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat seperti tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2023**

|               | Jenis kelamin | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|---------------|----------------|
| Karakteristik | perempuan     | 32            | 86,5           |
|               | laki-laki     | 5             | 13,5           |
| Total         |               | 37            | 100.0          |

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa dari 37 responden yang diteliti dapat diketahui responden perempuan sebanyak 32 orang (86,6%) dan laki-laki sebanyak 5 orang (13,5%).

#### c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat seperti tabel 5 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2023**

|               | Pekerjaan     | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|---------------|----------------|
| Karakteristik | Bekerja       | 22            | 59,5           |
|               | Tidak bekerja | 15            | 40,5           |
| Total         |               | 37            | 100.0          |

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa dari 37 responden yang diteliti dapat diketahui sebagian besar yang bekerja sebanyak 22 orang (59,5%) dan 15 orang (40,5%) tidak bekerja.

#### 4. Hasil penelitian terhadap objek penelitian berdasarkan variabel penelitian

##### a. Tekanan darah sebelum intervensi

Hasil tekanan darah sebelum diberikan terapi akupresur lima titik dapat dilihat seperti tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Tekanan Darah Sebelum di berikan intervensi akupresur lima titik di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2023**

| Tekanan darah | N  | minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|---------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Sistolik      | 37 | 140     | 187     | 157,16 | 12,943         |
| Diastolik     | 37 | 90      | 101     | 94,16  | 3,782          |

Berdasarkan tabel 6, dilihat bahwa dari 37 responden yang diteliti dapat diketahui rata-rata tekanan darah sistolik sebelum diberikan intervensi adalah 157,16 mmHg. Tekanan darah sistolik terendah adalah 140 mmHg dan tekanan

darah sistolik tertinggi adalah 187 mmHg. Rata- rata tekanan darah diastolik sebelum diberikan intervensi 94,16 mmHg. Tekanan darah diastolik terendah adalah 90 mmHg dan tekanan darah diastolik tertinggi adalah 101 mmHg. Dari rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dilakukan intervensi melebihi dari angka normal dapat disimpulkan bahwa sebanyak 37 responden masih mengalami hipertensi.

**b. Tekanan darah setelah intervensi akupresur lima titik**

Hasil tekanan darah setelah diberikan terapi akupresur lima titik dapat dilihat seperti tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 7**

**Tekanan Darah Setelah Intervensi Akupresur Lima Titik di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2023**

| <b>Tekanan darah</b> | <b>N</b> | <b>minimum</b> | <b>Maximum</b> | <b>Mean</b> | <b>Std. Deviation</b> |
|----------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| Sistolik             | 37       | 120            | 139            | 128,11      | 4,949                 |
| Diastolik            | 37       | 80             | 90             | 89,57       | 5,949                 |

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa dari 37 responden yang diteliti dapat diketahui rata-rata tekanan darah sistolik setelah diberikan intervensi adalah 128,11 mmHg. Tekanan darah sistolik terendah adalah 120 mmHg dan tekanan darah sistolik tertinggi adalah 139 mmHg. Rata- rata tekanan darah diastolik adalah 89,57 mmHg. Tekanan darah diastolik terendah adalah 80 mmHg dan tekanan darah diastolik tertinggi adalah 99 mmHg. Dari rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik setelah diberikan intervensi melebihi dari angka normal dan dapat disimpulkan bahwa sebanyak 37 responden masih mengalai hipertensi.

## **5. Hasil analisa data pengaruh akupresur lima titik terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi**

Sebelum melakukan analisa data, terlebih dahulu melakukan uji normalitas data yang merupakan syarat uji parametric. Uji normalitas yang digunakan adalah menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah kurang dari 50 sampel. Dari uji normalitas didapatkan nilai kemaknaan (*p value*) untuk data tekanan darah sistolik sebelum diberikan intervensi adalah 0,045. Sedangkan data tekanan darah sistolik setelah diberikan intervensi adalah 0,108.

Nilai kemaknaan (*p value*) untuk data tekanan darah diastolik sebelum diberikan intervensi adalah 0,001. Sedangkan nilai kemaknaan (*p value*) tekanan darah diastolik setelah diberikan intervensi adalah 0,018. *P Value* untuk semua data yaitu  $< 0,05$  sehingga semua data dikatakan tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji statistic *non parametric* yaitu *Wilcoxon signed ranks test*.

## **6. Menganalisi pengaruh akupresur lima titik terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi**

Hasil uji *Wilcoxon signed rank test* untuk tekanan darah sistolik sebelum dan setelah diberikan intervensi disajikan dalam tabel 8 adalah berikut:

**Tabel 8**  
**Analisis Bivariat Pengaruh Akupresur Lima Titik di Wilayah Kerja**  
**Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2023**

| Hasil analisis           | N              | Rata-rata tekanan darah setelah 6 kali perlakuan |        | Rata- rata penurunan | Hasil <i>P- Value</i> |
|--------------------------|----------------|--------------------------------------------------|--------|----------------------|-----------------------|
|                          |                | Pre                                              | Post   |                      |                       |
| Pre- Post Test Sistolik  | 37             | 157,16                                           | 128,11 | 19,00<br>,00         | 0,000                 |
| Pre- Post Test Diastolik | 26<br>11<br>37 | 94,16                                            | 89,57  | 21,71<br>12,59       | 0,001                 |

Berdasarkan tabel 8, diperoleh hasil uji statistic *Wilcoxon signed ranks test*

hasil analisis menunjukkan dari 37 responden didapatkan rata-rata tekanan darah sistolik sebelum diberikan terapi akupresur yaitu 157,16 mmHg dan setelah diberikan terapi akupresur sebanyak enam kali yaitu 128,11 mmHg. Dari 37 responden untuk hasil tekanan darah sistoliknya baik sebelum dan setelah diberikan akupresur semua responden mengalami penurunan tekanan darah. Dan untuk hasil *P- Value* adalah 0,000 yang artinya ada pengaruh Pemberian Terapi Akupresur Lima Titik Terhadap Tekanan Darah Sistolik Pada Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan.

Dari 37 responden didapatkan rata-rata tekanan darah diastolik sebelum diberikan terapi akupresur lima titik yaitu 94,16 mmHg dan setelah enam kali diberikan terapi akupresur lima titik yaitu 89,57 mmHg. Dari 37 responden 26 responden yang mengalami penurunan tekanan darah diastolik yaitu sebanyak 21,71 dan 11 orang yang mengalami peningkatan tekanan darah diastolik yaitu sebanyak 12,59. Dan untuk hasil Hasil *P- Value Value* adalah 0,001 yang artinya ada pengaruh Pemberian Terapi Akupresur Lima Titik Terhadap Tekanan Darah Diastolik Pada Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan.



## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan analisa data serta melihat hasilnya, selanjutnya peneliti membahas hasil penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya dan pada akhirnya akan menjawab tujuan dari penelitian yang telah dilakukan.

### **1. Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pekerjaan**

Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, dan pekerjaan. Usia merupakan faktor risiko yang tidak dapat diubah. Penelitian yang dilakukan terhadap 37 responden di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan didapatkan bahwa dari 37 responden yang diteliti didapatkan bahwa rata-rata usia lansia yang hadir dalam penelitian yaitu usia 68 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Wariin and Pranata, 2019) Yang berjudul Pengaruh Penekanan Titik Akupresur Taixi (ki3), Sanyinjio (Sp 6) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi di PSTW Jember. Didapatkan data berdasarkan kasus hipertensi menunjukkan bahwa 12 responden yang berusia 60-64 tahun, 8 responden berusia 75-90.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan juga teori yang relevan, didapatkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar selatan berusia 68,81 tahun. Hal ini dikarenakan faktor usia sangat berpengaruh terhadap hipertensi karena dengan bertambahnya umur, maka semakin tinggi mendapat risiko hipertensi. Insiden hipertensi makin meningkat dengan meningkatnya usia. Ini sering disebabkan oleh perubahan alamiah di dalam tubuh yang mempengaruhi jantung, pembuluh darah dan hormone.

Faktor berikut yang mempengaruhi tekanan darah yaitu jenis kelamin. Penelitian ini yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan

didapatkan bahwa dari 37 responden diketahui responden perempuan sebanyak 32 responden (86,5%) dan laki-laki sebanyak 5 responden (13,5%). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sudarman dkk., 2020) yang berjudul Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Setelah Diberikan Terapi Akupresur didapatkan jenis kelamin perempuan penderita hipertensi sebanyak 4 responden (57,14%) dan laki-laki sebanyak 3 responden (42,86%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan mendominasi mengalami hipertensi.

Jenis kelamin mempengaruhi terjadinya hipertensi. Laki-laki mempunyai risiko sekitar 2,3 kali lebih banyak mengalami peningkatan tekanan darah sistoliknya dibandingkan dengan perempuan, karena pria diduga memiliki gaya hidup yang cenderung meningkatkan tekanan darah. Namun setelah memasuki masa menopause, prevalensi hipertensi pada perempuan meningkat. Bahkan setelah usia 65 tahun, hipertensi pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan pria, akibat faktor hormonal (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian dan juga teori yang relevan didapatkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan adalah berjenis kelamin perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan pada usia > 55 tahun berisiko tinggi mengalami hipertensi karena usia tersebut seorang wanita sudah mengalami menopause dan stress lebih tinggi menetap .

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan didapatkan bahwa dari 37 responden sebagian besar bekerja sebanyak 22 orang (59,5%) dan 15 orang (40,5%) tidak bekerja. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh (Octaviana, 2022) dengan judul hubungan pengetahuan , pekerjaan dan genetic (riwayat hipertensi dalam keluarga terhadap perilaku pencegahan

penyakit hipertensi didapatkan bahwa mayoritas responden lansia yaitu 69 responden (65,1%) bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang relevan didapatkan bahwa sebagian besar lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan bekerja. Hal ini responden ungkapkan karena merasa jika tidak bekerja maka lansia merasakan sakit pada seluruh badan, dan alasan lansia masih bekerja karena ingin membantu pemasukan kebutuhan keluarga.

## **2. Tekanan darah sebelum diberikan terapi akupresur lima titik**

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan terhadap 37 responden didapatkan hasil rata-rata tekanan darah sistolik sebelum diberikan intervensi terapi akupresur lima titik adalah 157,16 mmHg hasil rata-rata tekanan darah diastolik sebelum diberikan intervensi terapi akupresur lima titik adalah 94,16 mmHg. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tekanan darah pre test pada 37 responden melebihi tekanan darah normal ( $\geq 140/90$  mmHg).

Hasil juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Sukmadi dkk., 2021) yang berjudul Terapi Akupresur Menurunkan Tekanan Darah Pasien Hipertensi dimana hasil yang diperoleh hasil rata-rata tekanan darah sistolik sebelum diberikan perlakuan yaitu 164,02 mmHg dan tekanan darah diastolik sebelum perlakuan yaitu 91,49 mmHg.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sudarman dkk., 2020) yang berjudul Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Setelah Diberikan Terapi Akupresur terhadap 7 responden didapatkan hasil rata-rata tekanan darah sistolik sebelum diberikan terapi akupresur adalah

144,76 mmHg hasil rata-rata tekanan darah diastolik sebelum diberikan terapi akupresur adalah 90,95 mmHg.

Pengukuran tekanan darah pre test dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil dari pengukuran tekanan darah menggunakan *sphygmomanometer* digital yang diukur di lengan atas sekitar 3 cm di atas *fossa cubiti* dalam posisi duduk pada hari pertama sebelum pemberian terapi akupresur lima titik. Tekanan darah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, jenis kelamin, keturunan (genetic), obesitas, kebiasaan merokok, konsumsi garam berlebih, konsumsi minuman berakohol, stress dan kurang aktivitas fisik (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2013) Jika hipertensi dibiarkan tidak diobati, maka dapat berkembang menjadi komplikasi pada organ tubuh yang berbeda, diantaranya penyakit jantung, stroke, penyakit ginjal, kerusakan mata, gangguan saraf dan otak.

Untuk mencegah hal tersebut dapat dilakukan pengobatan baik dengan teknik farmakologi dan teknik non farmakologi. Adapun teknik farmakologi seperti pemberian deuretik dan beta blockers, obat ini untuk hipertensi komplikasi dan merupakan obat awal yang direkomendasikan untuk hipertensi Prasetyaningrum (2014).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang relevan, didapatkan dari 37 responden dalam penelitian di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan rata-rata tekanan darah normal ( $\geq 140/90$  mmHg). Hal tersebut dikarenakan tekanan darah tinggi dapat mengakibatkan kerusakan pada organ tubuh. Untuk menghindari hal tersebut dapat dilakukan dengan cara pengaturan diet,

mengurangi berat badan, berhenti merokok, mengurangi konsumsi alkohol, mengurangi stress, olahraga teratur

Upaya yang dilakukan Puskesmas I Denpasar Selatan adalah dengan melakukan kegiatan posyandu lansia secara rutin setiap 1 bulan sekali sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilakukan dalam posyandu lansia seperti, pemeriksaan kesehatan (meliputi pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan kolestrol, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan gigi, pemeriksaan tinggi badan dan pemeriksaan berat badan), pemberian makanan tambahan (PMT) lansia.

### **3. Tekanan darah setelah diberikan terapi akupresur lima titik**

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan terhadap 37 responden didapatkan hasil rata-rata tekanan darah sistolik setelah diberikan intervensi akupresur lima titik adalah 128,11 mmHg. hasil rata-rata tekanan darah diastolik setelah diberikan intervensi akupresur lima titik adalah 89,57 mmhg. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tekanan darah post test pada 37 responden melebihi tekanan normal ( $\geq 140/90$  mmHg).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sudarman dkk., 2020) terhadap 7 responden didapatkan hasil rata-rata tekanan darah sistolik setelah diberikan terapi akupresur adalah 140,24 mmHg dan hasil rata-rata tekanan darah diastolic setelah diberikan terapi akupresur adalah 86,67 mmHg.

Hasil juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Sukmadi dkk., 2021) yang berjudul Terapi Akupresur Menurunkan Tekanan Darah Pasien Hipertensi dimana hasil yang diperoleh hasil rata-rata tekanan darah sistolik setelah

diberikan perlakuan yaitu 141,44 mmhg dan tekanan diastolik setelah perlakuan yaitu 86,71mmHg.

Pengukuran tekanan darah *post test* dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil dari pengukuran tekanan darah sistolik dan diastolik menggunakan *sphygmomanometer* digital yang diukur di lengan *fossa cubiti* dalam posisi duduk setelah enam kali pertemuan dalam waktu tiga minggu pemberian terapi akupresur lima titik. Akupresur adalah tindakan menekan titik acupoint dengan menggunakan jari, tangan yang terbukti dapat meningkatkan hormone serotonin, melatonin dan endorphin serta berkontribusi untuk meningkatkan serum kortisol yang memberikan efek positif dalam emosi, mengurangi stress, memberikan relaksasi, kualitas tidur baik dan menormalkan fungsi tubuh (Masruroh, M. and Abdul. G, 2015). Adapun manfaat yang timbul akibat diberikan terapi akupresur yaitu: meningkatkan stamina tubuh, melancarkan peredaran darah, mengurangi nyeri, mengurangi stress atau menenangkan pikiran (Gede ngurah, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang relevan didapatkan bahwa dari 37 responden dalam penelitian rata-rata tekanan darah *post test* menunjukkan adanya penurunan tekanan darah setelah diberikan terapi akupresur selama 2 menit untuk tiap titik sebanyak 30 kali tekanan secara signifikan hanya saja masih melebihi tekanan darah normal. Penurunan tekanan darah mungkin tidak hanya disebabkan oleh pengaruh pemberian akupresur lima titik tetapi obat-obatan antihipertensi yang diberikan juga ikut berperan dalam penurunan tekanan darah.

#### **4. Pengaruh Akupresur Lima Titik Terhadap Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi**

Penelitian ini dilakukan pada responden lansia hipertensi yang berjumlah 37 responden. Intervensi yang diberikan yaitu terapi akupresur lima titik dengan durai setiap titiknya dua menit dalam 30 kali tekanan selama tiga minggu dengan enam kali intervensi. Semua responden dalam penelitian ini mengkonsumsi obat antihipertensi.

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan pada 37 responden penelitian diperoleh hasil uji statistic *Wilcoxon signed ranks test* hasil analisis menunjukkan dari 37 responden didapatkan rata-rata tekanan darah sistolik sebelum diberikan terapi akupresur yaitu 157,16 mmHg dan setelah diberikan terapi akupresur lima titik sebanyak enam kali yaitu 128,11 mmHg. Dari 37 responden untuk hasil tekanan darah sistolik baik sebelum dan setelah diberikan akupresur lima titik semua responden mengalami penurunan tekanan darah. Dan untuk hasil *P- Value* adalah 0,000 yang artinya ada pengaruh Pemberian Terapi Akupresur Lima Titik Terhadap Tekanan Darah Sistolik Pada Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan.

Dari 37 responden didapatkan rata-rata tekanan darah diastolik sebelum diberikan terapi akupresur lima titik yaitu 94,16 mmHg dan setelah enam kali diberikan terapi akupresur lima titik yaitu 89,57 mmHg. Dari 37 responden 26 responden yang mengalami penurunan tekanan darah diastolik yaitu sebanyak 21,71 dan 11 orang yang mengalami peningkatan tekanan darah diastolik yaitu sebanyak 12,59. Dan untuk hasil Hasil *P- Value Value* adalah 0,001 yang artinya ada pengaruh Pemberian Terapi Akupresur Lima Titik Terhadap Tekanan Darah

Diastolik Pada Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Sudarman dkk., 2020) yang berjudul Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Setelah Diberikan Terapi Akupresur dimana hasil yang diperoleh yaitu menunjukkan bahwa hasil analisis paired t-test tekanan darah sistolik dan diastolik sesudah diberikan terapi akupresur didapatkan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ), untuk sistolik. Dan  $p\text{ value} = 0,015$  ( $\alpha < 0,05$ ) untuk diastolik. Sesuai dengan hipotesis penelitian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh pemberian terapi akupresur terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Sukmadi dkk., 2021) yang berjudul Terapi Akupresur Menurunkan Tekanan Darah Pasien Hipertensi dimana hasil yang diperoleh yaitu dengan hasil menggunakan uji paired t-test dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Nilai beda mean tekanan darah sistolik sebesar 13,98 dengan nilai  $p\text{ value} 0,000$ , artinya bahwa ada pengaruh pemberian terapi akupresur terhadap tekanan darah sistolik pasien hipertensi dan nilai nilai beda mean tekanan darah diastolik sebesar 4,78 dengan nilai  $p\text{-value} 0,000$ , artinya bahwa ada pengaruh pemberian terapi akupresur terhadap tekanan darah diastolik pasien hipertensi.

### **C. Kelemahan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan, di dalam penelitian ini menggunakan 1 kelompok saja (*One group*).